

STRATEGI PENGELOLAAN RADIO SIARAN DI TENGAH-TENGAH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INTERNET

Siantari Rihartono

Dosen Prodi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Abstract

Communication Technology Advancement requires broadcast radio management to have a strategy that is able to cope with intense competition in the middle of the computer era. The presence of radio broadcasts through internet-based on-line to stimulate conventional broadcast radio had to pack to spur meet the needs of listeners.

Strategies undertaken in the radio broadcasts follow the trend of technology through radio broadcasts done by conducting research to meet the needs of listeners as a basis for planning the broadcasting format, scheduling programs based segment and timeliness in order to fulfill the needs of listeners. Radio broadcasts via on line to form a new broadcast of programs with the intention to expand the global reach of the listener as konsekuensi of radio broadcasting in the era of technology.

Broadcast radio capability on line is able to explore the entire universe globally, then the management of broadcast radio still sought listeners if they can overcome technological determination. Broadcast radio management strategy will continue to evolve in line with advances in technology. Whatever the technological advances of communication occurs when a radio broadcast is properly managed then the radio broadcast at any time until the listener will never be abandoned.

Keywords : *Management, Radio broadcasts, Internet-based, Listener*

A. Pendahuluan

Teknologi informasi telah melesat dengan cepat dalam jangkauan penyebaran informasi dengan cara menembus ruang dan waktu. Sejarah menunjukkan media massa termasuk radio pada akhirnya mencapai puncak perkembangan sebagai lembaga kunci dalam masyarakat modern. Media massa mampu mempresentasikan diri sebagai ruang publik yang turut menumbuhkan dinamika

penyebaran informasi secara luas dan cepat yang meliputi sosial budaya dan politik.

Beraneka pesan yang disampaikan media massa (Koran majalah Radio Siaran Televisi Film dan internet) dapat dijadikan sebagai alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi. Sumber informasi yang akan diperoleh masyarakat dengan kondisi tidak mampu dan tidak suka membaca maka Radio dijadikan sumber.

Sumber informasi yang akan diperoleh masyarakat dengan kondisi tidak mampu dan tidak suka membaca maka Radio dijadikan sumber informasi sementara dengan kehadiran teknologi mutakhir komunikasi seperti internet akan lebih banyak memperoleh informasi secara luas tanpa batas waktu dan ruang.

Kondisi masyarakat saat ini tidak akan lagi mampu membendung arus informasi. Radio merupakan salah satu media massa elektronik tertua yang masih efektif digunakan masyarakat dalam memperoleh informasi dalam arti luas hingga saat ini meskipun harus berkompetitif secara ketat dengan media lain, terutama media Televisi. Seiring dengan kemajuan teknologi terutama dengan kehadiran internet, maka Radio Siaran juga berbenah diri agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya. Di Indonesia sebelum tahun 1950-an, ketika Televisi menyedot banyak perhatian khalayak radio siaran banyak orang yang memperkirakan bahwa radio siaran berada diambang kematian. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan bersifat komplementer dengan media lainnya. (Dominick 2000 :242). Namun di sekitar tahun 1980-an dengan kebijakan pemerintah orde baru bahwa program iklan di televisi dilarang maka radio siaran kembali bangkit bahkan mengalami boom bagi radio siaran dengan banyaknya perusahaan yang memasang iklan di radio.

Kemampuan adaptasi dari perubahan dunia inilah membuat Radio siaran masih tetap eksis dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan persuaif. Radio siaran mendapatkan julukan sebagai kekuatan kelima, hal ini dikarenakan radio siaran juga dapat melakukan fungsi kontrol sosial ekonomi dan politik seperti surat kabar disamping empat fungsi tersebut.

Berkembangan sosial budaya ekonomi dan politik dan kemajuan teknologi serta hausnya masyarakat akan informasi secara obyektif maka tidak dapat dihindari lagi banyaknya radio amatir yang bermunculan. Pemerintah ke-

mudian menertibkan radio amatir yang didirikan oleh orang perorang dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1970 tentang Radio Siaran Non Pemerintah. Banyaknya radio amatir yang berdiri dan ternyata mempunyai kedudukan yang berarti bagi masyarakat maka pada tahun 1974 stasiun-stasiun radio radio siaran swasta niaga yang berhimpun dibawah wadah Persatuan Radio Siaran Swasta Niaga Indonesia (PRSSNI). Dalam siarannya, baik RRI maupun radio swasta program-program, radio pada dewasa ini swasta diperkenankan membuat berita sendiri, baik yang bersifat siaran lokal maupun boleh diproduksi oleh radio siaran swasta.

Bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri (Marshal Mc Luhan : 1982). Maka radio siaran di Indonesia sebagai media massapun akhirnya mengalami perubahan sesuai dengan kondisi saat itu yaitu kondisi yang berada di tengah-tengah kemajuan teknologi internet yang semakin kompleks dengan segala konsekwensinya. di masa transisi akibat perubahan politik dengan ditandai dengan berakhirnya jaman Orde Baru berpindah ke jaman Reformasi. Angin reformasi yang berhembus kuat akhirnya menjatuhkan masa orde baru yang sangat lama berkuasa yang berdampak pada radio siaran sebagai angin segar, karena kantor Menteri Penerangan tempat media penyiaran di kendalikan menghapus semua aturan ketat materi siaran radio dengan keluarnya SK Menpen No. 134 Tahun 1998. Bahkan pada tahun 1999 pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid dengan alasan bahwa penerangan adalah urusan masyarakat Departemen Penerangan Dilikuidasi. Likuidasi ini otomatis mencabut semua kewenangan yang dimiliki oleh Departemen Penerangan dalam UU No. 24 Tahun 1997 tentang Penyiaran. Sejak saat itu dimulailah masa kebebasan tanpa regulasi dalam dunia penyiaran Radio hingga disahkan UU No. 32 tahun 2002 Tentang penyiaran. Pada masa tersebut terjadi peningkatan secara signifikan munculnya Radio

Siaran komersial yang diikuti dengan munculnya radio-radio komunitas yang didirikan oleh orang perorang secara lokal dengan jangkauan siarnya masih dekat. Program-program radio siaran baik yang bersifat komersial maupun komunitas mulai disajikan secara tajam dan lebih berorientasi pada pasar dan tidak lagi berorientasi pada pemerintah.

Dengan munculnya teknologi komunikasi radio siaran melalui internet pada akhirnya menimbulkan permasalahan baru di dunia media massa. Frekuensi yang lazim digunakan untuk kegiatan penyiaran dan telekomunikasi ternyata sangat terbatas sehingga perlu diatur oleh pemerintah, selayaknya kekayaan alam yang lain. Publik selama ini juga tidak menyadari bahwa frekuensi yang digunakan stasiun radio dan televisi komersial adalah kekayaan alam yang harus dikelola untuk kepentingan orang banyak. Namun sayangnya semenjak republik ini ada intervensi pemerintah terhadap kepentingan publik sangat mendominasi dan selalu berpijak pada kepentingan penguasa. Frekuensi di kapling-kapling pemerintah bagi pihak yang kuat secara ekonomi dan politik, tanpa mempertimbangkan kepentingan publik.

Pertanyaan kemudian adalah mengapa perlu adanya radio siaran melalui internet dalam penyiaran. Radio siaran di Indonesia padahal dalam radio siaran yang sudah ada telah memiliki frekuensi yang saling tumpang tindih. Kepemilikan frekuensi pada radio siaran masih sulit memperoleh akses untuk mendapatkan frekuensi. Dampak lain adalah bahwa satu orang dapat menguasai lebih dari satu frekuensi. UU Telekomunikasi No. 36 Tahun 1999 mensyaratkan satu pihak hanya dapat memiliki satu izin frekuensi. Tapi dalam prakteknya peratur ini mudah disiasati oleh para pengusaha dalam memperoleh lebih dari satu frekuensi yaitu dengan cara mengatas namakan dari orang lain untuk mengajukan izin frekuensi. Hal ini didukung dengan adanya ketimpangan akses, dimana hanya pihak-pihak tertentu saja yang mampu dan mengetahui bagaimana mengurus izin frekuensi. Bagi radio siaran yang relatif

tidak mempunyai akses dan pemahaman tentang frekuensi akan mengalami kesulitan, apalagi izin frekuensi berkaitan dengan pendanaan yang tidak sedikit.

Pada level isi siaran juga terjadi ketimpangan. Struktur masyarakat kita tergambar sebagai piramida, dimana pada bagian bawah ada masyarakat awam dengan strata ekonomi dan pendidikan terendah dengan jumlah yang besar. Di atasnya ada kelas menengah dan kelas yang mempunyai daya beli lebih baik. Kenyataan yang terjadi adalah banyak radio siaran komersial lebih mementingkan kepentingan puncak piramida sampai menengah. Kelompok bawah sebagai kelompok mayoritas menjadi terpinggirkan dalam haknya untuk mengakses informasi sesuai dengan kepentingan dan harapannya. Banyak di Indonesia terjadi *blank spot area* yaitu banyaknya wilayah yang belum dapat menikmati siaran radio dan televisi karena persoalan geografis. Penduduk di wilayah terpencil tidak bisa menikmati siaran radio sehingga tidak memperoleh informasi dari luar. Hal ini disebabkan lemahnya sistem penyiaran yang mengakibatkan hanya sebagian kecil saja yang dapat menikmati radio siaran. Radio siaran melalui internet akan menjadi jawaban apabila segala problem yang melekat dapat disingkirkan.

Radio siaran melalui internet menjadi sangat penting mengingat kondisi siaran radio secara umum yang terjadi saat ini. Reformasi radio siaran diartikan sebagai perubahan secara mendasar dari struktur kepemilikan, visi, misi, orientasi, dan format siaran radio. Hal ini berarti perlunya pengelolaan ditengah-tengah arus informasi yang sangat deras untuk menjadikan radio siaran sebagai medium pemberdayaan sosial, ekonomi dan politik melalui pengelolaan radio siaran, dengan program siaran yang lebih berkarakter, kritis, dan edukatif. Radio Siaran melalui internet dan warga saat ini berdiri bagaikan jamur di musim hujan, hal ini jika tidak segera dikelola secara baik maka ke depan akan banyak menimbulkan persoalan. Untuk itu perlu dikaji segala problemnya dan disiapkanantisipasi pengelolaan radio siaran

sehingga nantinya tidak terjadi benturan-benturan kepentingan dari berbagai pihak seperti pihak pemerintah sebagai penanggungjawab isi siaran radio, pengusaha sebagai industri primer dalam masyarakat informasi, bukan lagi industri yang dikelola oleh pihak tertentu yang mempunyai kekuasaan dan kepentingan tolongan semata. Radio siaran mempunyai kedudukan yang sama dan memiliki kekuatan hukum yang setara dalam jenis siaran yang lain, sesuai dengan UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002 terdapat tiga jenis radio siaran, yaitu: Radio Publik, Radio Komersial, dan Radio Komunitas.

B. Membuat Format Stasiun Radio Siaran

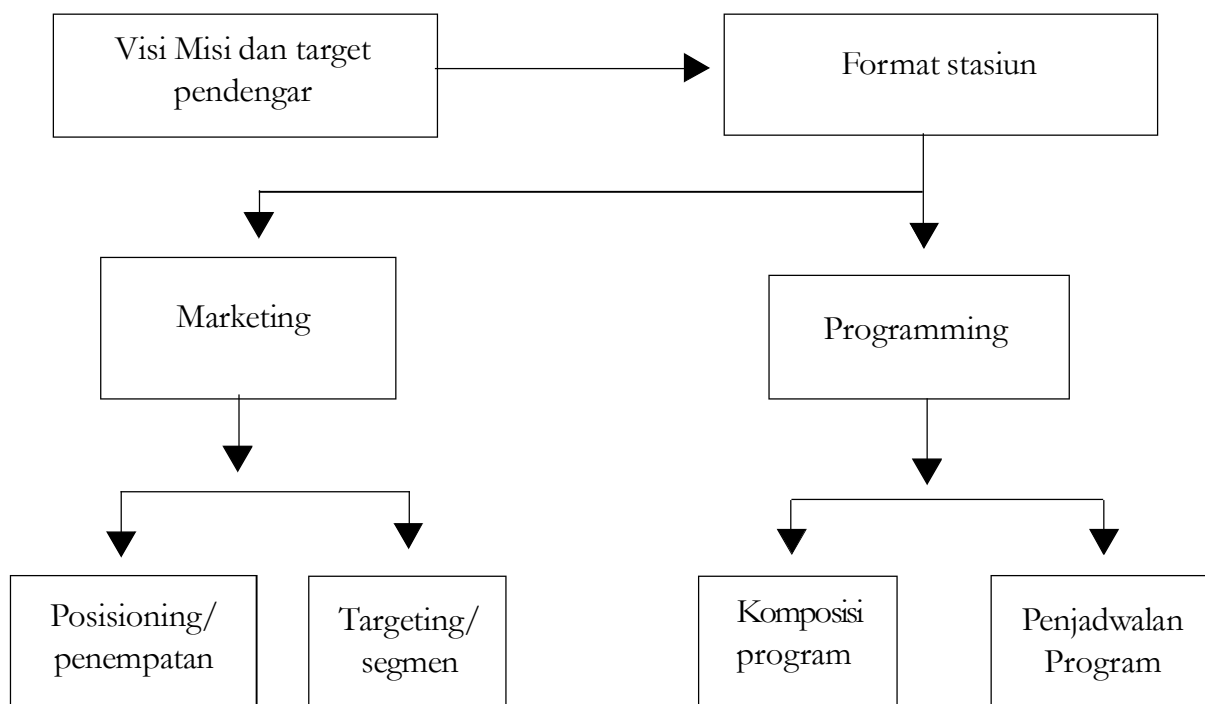
Istilah program radio dapat dianalogikan sebagai barang (*good*) atau pelayanan (*services*) yang di tawarkan pada konsumen dalam bentuk lain. Program dalam radio siaran merupakan kunci utama dalam pengelolaan radio siaran, karena radio siaran tanpa program atau acara tidak akan pernah mendapatkan pendengar. John R Bitner (1991: 37) mengatakan bahwa program atau sering disebut sebagai

acara adalah barang yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mendengarkan . Dalam pengelolaan radio siaran, kebijakan format siaran menjadi kunci dari keberlangsungan penyelenggaraan siaran. Format stasiun merupakan jantung dari seluruh kinerja pemrograman yang mengacu pada format yang makin spesifik karena semakin banyaknya jumlah radio siaran sehingga terciptanya segmentasi dari pendengar..

Format siaran radio menjadi tolok ukur keberhasilan dalam pengelolaan radio siaran dimanapun. Format stasiun didefinisikan sebagai formulasi seluruh aktivitas siaran dalam kerangka pelayanan pendengar. Format stasiun mempunyai kajian yang cukup luas artinya bahwa dalam format siaran tidak hanya pada programming semata melainkan termasuk marketingnya juga Seperti yang dikatan oleh Lewis B. O'Donnel (1990: 56) Bahwa format siaran radio lebih dari sekedar musik atau hiburan. Rumusannya dalam formatnya digambarkan dalam Gambar 1:

Dalam formatnya berkaitan dengan pengelolaan radio siaran digambarkan bahwa visi dan misi dijadikan dasar dalam pengoperasian

Gambar 1



Sumber: Lewis B O'Donnel

program atau acara untuk pencapaian tujuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang pendengar yang ditunjukkan melalui riset ilmiah untuk mengetahui kebutuhan pendengar dan bagaimana perilaku sosiologis-psikologis pendengar. Dari visi-misi inilah dipilih format stasiun yang relevan untuk diimplementasikan pada wilayah program dan pemasaran yang tepat agar acara dapat diterima secara mudah bagi masyarakat pendengar.

Pada format stasiun bertujuan untuk menentukan dan memenuhi sasaran khalayak secara segmentasi agar ada kesiapan ber-kompetisi dengan radio dan televisi di suatu wilayah siaran. Pada sasaran marketing di tujuakan untuk memperoleh positioning dengan target pada segmen tertentu dengan melakukan promosi secara besar-besaran dan dikaukan secara terus menerus sehingga program atau acara yang di rencanakan berdasarkan riset dapat terpatrit di memori pendengar dan terbentuk perilaku dari pendengar yang sesuai dengan program yang di tayangkan..

Poin penting dalam strategi pengelolaan radio siaran adalah merencanakan format siaran dengan lingkup (1) Produksi siaran (2). Personalitas siaran (3). Program siaran dalam perspektif pemasaran (Lewis B O'Donnel 1990 : 69) yang digunakan untuk membidik pendengar. Pengelolaan produksi siaran berdasarkan strategi riset pendengar dengan cara memformat siaran radio yang disesuaikan dengan kondisi geografis maupun demografis yaitu disesuaikan dengan situasi yang berdasarkan usia, pendidikan, sosial budaya wilayah. Berdasarkan survei musik yang dilakukan tahun 1998 di Amerika Serikat menempatkan format *Country* pada peringkat tertinggi dengan 2.941 stasiun hasil survei dijadikan sebagai dasar dalam produksi siaran. Sedangkan pada personalitas siaran maka radio siaran dalam pengelolannya selalu mementingkan panca indra terutama pada alat pendengaran sehingga siaran diprogramkan sedemikian rupa agar sampai ke pendengar serasa akrab dengan bahasa gaul dan mudah dipahami. Pesan radio siaran harus disusun

secara singkat dan jelas (*concise and clear*) atau menurut istilah Mark W. Hall pesan radio siaran itu harus *be cristal clear* (1974 :51).

Dalam perspektif pemasaran pengelolaan lebih menitik beratkan pada efek suara yang mampu mempengaruhi pendengar secara signifikan karena dengan efek suara dalam program fiktif seperti sandiwara mampu menghipnotis pendengar untuk selalu mengikuti program yang lain. Efek suara tersebut menjadikan daya tarik sendiri bagi para pendengar radio siaran dan pendengar terbawa dalam suasana imajinasi yang sedang digambarkan. Melalui efek suara dalam radio siaran maka akan menimbulkan dampak yang luar biasa. Hal ini dapat digunakan oleh radio siaran sebagai kekuatan untuk alat pemasaran bagi radio siaran dalam meningkatkan penjualan produknya. Dengan demikian dalam pengelolaan radio siaran perlu memperhatikan pula hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran secara luas bukan hanya sekedar menjual musik saja.

Disamping itu dalam pengelolaan perlu lebih menspesifikan format maka perlu diprogramkan secara cermat tentang format radio siaran yaitu format siaran yang berdasarkan umur: radio ABG anak-anak muda, dewasa, dan tua. Format radio berdasarkan jenis kelamin untuk laki-laki, perempuan dan gay/lesbian. Berdasarkan profesi, perilaku atau gaya hidup.

C. Menyiapkan Perencanaan Radio Siaran

Segala sesuatu yang menyangkut kegiatan yang berkaitan dengan produksi diperlukan perencanaan yang masak termasuk dalam pengelolaan radio siaran. Perencanaan merupakan bagian yang harus dilakukan dari manajemen radio. Dalam pengelolaan radio siaran perencanaan dimaksudkan untuk meramu konsep-konsep acara atau program yang akan disuguhkan untuk pendengar bukan untuk perencana atau penyiar. Mengetahui secara persisi apa kebutuhan pendengar merupakan hal yang penting sehingga tidak hanya sekedar

memberikan informasi seadanya tanpa memperhatikan kondisi secara sosiologi-psikologis pendengar. Untuk mengetahui keinginan pendengar menurut Michael C. Keith (1987 : 87) ada dua cara yaitu *pertama* dengan melakukan penelitian atau survei; *Kedua*, dengan cara yang lebih mudah yakni berbicara kepada pendengar orang-orang menelpon keluarga, atau teman-teman.

Bagi *broadcaster* dalam mengelola radio siaran perencanaan juga merupakan *guiding* dalam pelaksanaan operasional setiap harinya, maka perlu dibuat secara detail dan jelas baik dari segi ketepatan waktu maupun ketepatan program yang sesuai dengan kebutuhan pendengar. Kebutuhan *Standar Operational Procedure* (SOP) menjadi sangat penting agar tidak terjadi kesalahan informasi bagi stasiun radio siaran pada saat *on air* dan harus selalu dipatuhi. SOP meliputi :

- a. *Planning* : perencanaan produksi program acara secara menyeluruh dari kegiatan operasional penyiaran di stasiun radio siaran. Perencanaan dilakukan melalui diskusi kelompok dari tim kreatif dengan para pelaksana kegiatan. *Planning* diwujudkan dalam dokumen yang berisi tentang tujuan dan target, biaya produksi, durasi, promosi, sumber materi dan musik, target pendengar, dan penempatan siar termasuk para kru yang akan terlibat.
- b. *Collecting* : Pengumpulan materi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan siaran seperti menentukan calon narasumber, bahan materi yang berasal dari pustaka media massa atau siaran langsung dilapangan dengan melakukan wawancara. Pada prinsipnya *collecting* menghasilkan materi yang siap diolah untuk produksi acara.
- c. *Writting*: penulisan naskah yang siap untuk dibacakan dalam siaran yang berasal dari klasifikasi materi yang telah diterima dan dirangkai menjadi naskah dari pembuka sampai penutup terketik

secara rapi dilengkapi dengan tanda baca yang jelas dan siap dibaca.

Vocal Recording : Perekaman suara penyiar yang membacakan naskah hasil dari naskah yang telah dibuat di ruang perekaman.

- d. *Mixing* : Penggabungan materi suara dai penyiar dengan berbagai pendukung dan musik termasuk juga *sound effect* oleh *mixerman* dengan menggunakan perangkat yang berupa digital maupun analog untuk menghasilkan paket acara yang siap siar. Standart acara dalam proses ini perlu sangat diperhatikan, karena setiap kemasan selalu berbeda jenis musik maupun lagunya.
- e. *On Air* : Penayang acara sesuai dengan random yang telah direncanakan. *Vocal Recording* tidak diperlukan apabila acaranya bersifat produksi siaran langsung (*live*) .
- f. *Evaluation* : Proses evaluasi dikukan se usai siaran untuk menemukan apakah ada yang tidak sesuai dengan rencana sehingga dapat dilakukan koreksi, apakah hasil siarannya sesuai dengan ekspektas atau tidak. Hasil evaluasi bertujuan untuk melakukan perbaikan yang lebih sempurna untuk siaran kedepan.

Kepatuhan dalam menjalankan SOP menjadi kunci utama dalam keberhasilan pengelolaan radio siaran. Kesalahan yang terjadi dalam menjalankan SOP akan berakibat rentetan kegagalan dari masing-masing proses yang mengakibatkan kegagalan keseluruhan acara, sehingga sangat dimungkinkan berimplikasi pada lembaga yang menyiarkan akibatnya akan ditinggalkan oleh para pendengar.

Lebih lanjut dalam pengelolaan radio siaran dalam perencanaanya selanjutnya selalu berdasarkan pada evaluasi yang telah dilakukan, dari evaluasi tersebut bila didapatkan kesalahan atau kegagalan dalam pelaksanaan siaran segera ditemukan solusi untuk perbaikan perencanaan. Solusi-solusi perbaikan tersebut kemudian

dijadikan dasar pengambilan langkah-langkah perencanaan sehingga perencanaan menjadi semakin akurat dan secara tim work menjadi semakin solid dalam melakukan siaran radio. Proses prosedur standar operasional terus berproses secara teratur dan berkesinambungan sehingga menjadi suatu sistem yang sangat berguna bagi pengelola radio siaran siapapun.

Secara skematis Prosedur standar operasional dapat dilihat dalam Gambar 2.

D. Pembuatan jadwal dan acara dalam Radio Siaran

Keberhasilan stasiun radio dalam mengelola acara dan pengaturan jadwal siaran menjadi tujuan utama dari penyelenggaraan radio siaran.. Namun tidaklah mudah untuk menyusun acara dan penjadwalan siaran ditengah-tengah persaingan yang sangat kompetitif saat ini. Kemajuan teknologi komunikasi seperti komputer tidak terbendung lagi suka nggak suka kehadiran komputer harus disikapi secara profesional.

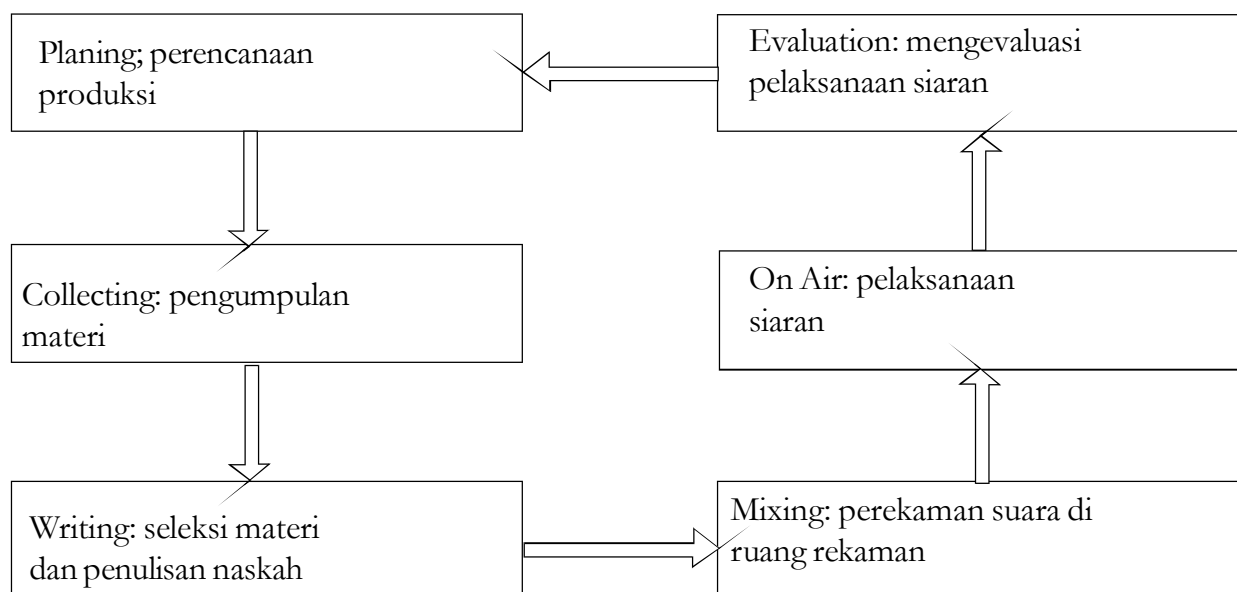
Pengelolaan radio siaran secara genius menjadi syarat mutlak yang harus dilakukan oleh pengelola, mengingat saat ini telah hadir stasiun-stasiun radio yang bertebaran bak jamur dimusim hujan. Persaingan yang tidak bisa dihindari tersebut menuntut pengelola radio

siaran untuk jeli melihat peluang-peluang dalam menarik perhatian para pendengar radio . Peluang yang dimungkinkan untuk menarik perhatian para pendengar adalah pembuatan acara yang mampu menjawab kebutuhan para pendengar dan penjadwalan acara yang tepat baik dari segi waktu maupun kondisi sosiopsikologis pendengar. Menurut Keith , Michael. C (1987 : 107) bahwa keunggulan sebuah siaran ditentukan oleh lima faktor, yaitu (1). Materi yang sesuai dengan kebutuhan pendengar , aktual (2). Kemasan acara yang interaktif dan memikat (3). Pemanduan yang kreatif;melibatkan bintang terkenal; (4). Penempatan waktu jam siar pada jam siar utama; (5). Interaksi partisipasi pendengar yang besar.

Kembali perencanaan menjadi penting dalam pembuatan program acara dalam radio siaran, ada petunjuk praktis untuk mempersiapkan program acara yang mampu memenuhi kebutuhan pendengar, yaitu dengan petunjuk berikut :

1. Membangun *branding* radio dibenak pendengar agar selalu diingat melalui pembuatan jingle, mengadakan lomba penciptaan lagu, membuat iklan layanan masyarakat, membuat leaflet yang berisi jadwal program acara siaran ditambah dengan *company profile* dari stasiun radio,

Gambar 2



mengadakan temu darat dengan pendengar. Memasang iklan dengan media televisi atau koran .

2. Menampilkan format siaran yang sesuai dengan target pendengar sebagai jaminan konsistensi siaran dalam rangka untuk menjaga persaingan dengan radio siaran lain. Format diupayakan yang sesuai dengan kebutuhan pendenga baik secara emosional maupun psikologis dari segi Durasi waktu , siaran dengan segmen tertentu, acara-acara unggulan yang berbeda dari program radio siaran lain.
3. Perlu mengadakan riset untuk mengenali calon pendengar dengan sebagai penentu segmen yang akan disasar berdasarkan potensi di suatu daerah sebagai pemenuhan kebutuhan dalam sehari-hari.
4. Rumuskan bentuk dan materi program untuk melayani mereka selama 24 jam penuh.

Dalam pembuatan jadwal dan acara pada radio siaran membutuhkan penanganan yang serius. program yang berkaitan dengan jadwal dan acara harus disesuaikan kondisi wilayah yang terbatas. Radio lazimnya melayani segemen pendengar yang terbatas, dan dengan jangkauan siaran yang terbatas pula. Lokalitas memudahkannya menjalin intensitas hubungan dengan pendengar, sehingga fanatisme pendengar mudah dibangkitkan. Dengan acara-acara maupun penjadwalan program yang mampu memenuhi kebutuhan pendengar secara lokalitas maka akan menjamin efektivitas acara maupun penjadwalan program yang ditujukan dapat diterima pendengar, baik pesan yang bersifat komersial maupun nonkomersial pada segmen tertentu. Namun permasalahan yang timbul adalah Pengelola radio siaran tak bisa menutup mata bahwa keinginan untuk memperluas jangkauannya menjadi lebih kuat dalam menyiarkan siaran niaga secara nasional. Beberapa jenis produk membutuhkan

pemasaran yang lebih luas. Dan para pengelola selalu berpikir bagaimana agar satu program yang bersifat komersial dapat disiarkan secara nasional, dengan harga murah “ Satu hal yang tak bisa dibantah oleh para pengelola radio “pengiklan adalah raja”. Lokalitas dalam hal ini bisa jadi tak lagi menjadi nilai lebih, justru menjadi problem.

Dalam konteks inilah maka perlu penanganan secara serius terutama dari faktor finansial untuk menjadi perhatian bagi pengelola radio siaran . Lebih lanjut secara teknis perlu pengaturan secara cermat perencanaan acara yang berpusat bagaimana mengolah suatu materi siaran menjadi sajian acara yang memikat di udara.. Pengolahan yang perlu dilakukan adalah dengan menentukan alokasi waktu sebagai berikut :

Pengalokasian waktu dapat dilakukan dengan dua pola yaitu, *Pertama* berdasarkan dinamika waktu yaitu pola yang didasarkan pada waktu-waktu tertentu dengan sistem blok time seperti pagi jam 8.00 – 10.00. menjelang siang 10.00 – 12.00. kemudian blok time siang antara pukul 12.00 – 14.00 dan seterusnya samapai blok time malam, interval 2 jam sangat ideal dalam penjadwalan waktu, karena penyiar mempunyai cukup waktu untuk berimprovisasi secara individu sesuai dengan kondisi waktu, disamping itu selipan-selipan iklan tidak terlihat terlalu penuh sehingga pendengar tidak merasa bosan dan materi siaran bisa tuntas tersampaikan dengan baik ke pendengar tanpa terkesan tergesa-gesa *Kedua* berdasarkan karakteristik acara, apabila acara direncanakan bersifat atraktif, maka acara lebih tepat jika ditempatkan pada waktu pagi, sedangkan acara pada siang hari lebih pas jika acaranya bersifat standar (tidak lamban dan tidak cepat), dan untuk sore dan malam hari hari diletakan kombinasi antara yang atraktif dengan standart. Untuk acara dini hari adalah waktu untuk siaran yang bersifat lamban (*slow*) .

Setelah pengalokasian waktu direncanakan secara tepat maka perlu melakukan atau merumuskan judul sebuah acara, dengan

Tabel 1

Alokasi waktu siaran sehari	Umumnya radio siaran aktif selama 2 sampai 22 jam sehari bahkan ada yang 24 jam
Pertimbangan untuk menentukan alokasi waktu siaran	<p>Alokasi dan waktu siaran ditentukan atas dasar perilaku pendengar, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rotasi aktivitas dalam satu hari - Kebiasaan istirahat pada jam tertentu, meskipun radio tidak mesti bersiaran saat pendengar istirahat, radio justru harus bisa menemani aktifitas apapun - Kesepakatan bersama pendengar yang digali melalui riset mendalam
Klasifikasi waktu siaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prime Time (waktu terbanyak pendengar, berisi acara khusus dan unggulan) 2. Reguler time (waktu biasa, pendengar waktunya tidak sebanyak prime time, acaranya reguler).

mengambil judul acara yang menarik dan mudah diingat oleh para pendengar. Pentingnya merumuskan judul sebuah acara dimaksudkan untuk memandu program yang akan dijalankan agar materi siaran akan dapat tersampaikan kepada para pendengar tidak terlepas dari koridor, sehingga acara dapat berlangsung baik sesuai dengan pengaturan waktu maupun judulnya hal ini penting karena dengan ketepatan judul acara maka pendengar akan mempunyai memori untuk selalu mengingat acara tersebut. Rumusan judul berdasarkan Prinsip, bahasa sifat siaran, dan judul yang berisi Isi, Tujuan, aktivitas, waktu siar, kemasan, dan citra diri.

Rumusan judul acara program siaran Prinsip Mudah diingat pendengar dan mudah diucapkan pelaksanaan siaran Bahasa Indonesia, Inggris, dan lokal.

Sifat Formal : terdiri dua atau tiga suku kata Contoh : Lesehan interaktif, Depot ide, Teman suka Musik. Informal : Berupa singkatan atau plesetan kalimat, contoh Janda (Janjian di udara), Batman (Obat Iman), Kompa (Komunikasi menyapa)

Judul Berdasarkan : Isi : Ajang musikal, salam-salaman Tujuan : Cerdas dan kreatif bersama aktivitas : Evening Elegance

Waktu siar : Dialog jum'at, Pagi sehat, Kemasan : Menjawab telepon, Dialog today, Citra diri : Minggu GAUL, Mahasiswa Forum.

Perolehan nama-nama judul acara bisa berupa akronim yang merujuk pada hal yang sangat di telinga pendengar dan mencerminkan kondisi di masyarakat. Untuk penjadwalan waktu disusun secara sistematis berdasarkan periodik tertentu, umumnya pada program radio siaran waktu penjadwal tersusun dalam satu minggu. Pendengar setiap minggunya atau sekali dan seminggu akan mendengarkan program yang sama dengan harapan bisa melanjutkan acara selanjutnya seperti acara sandiwara radio pendengar akan berusaha untuk lalu mengikuti kisah-kisah lanjutannya. Jadwal harian dalam satu minggu dapat dibuat sebagai berikut :

Jadwal mingguan ini secara periodik dapat dievaluasi keberhasilannya, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka perlu ditinjau ulang dalam penjadwalan siaran Perubahan Penjadwalan sebaiknya dilakukan setiap semester atau tahunan agar para pendengar tidak kesulitan dalam mengikuti acara-acara yang menjadi favoritnya. Kemudian program acara mingguan ini dijadikan pedoman untuk pembuatan program acara harian secara

Tabel 2

Prinsip	Mudah diingat pendengar dan mudah diucapkan pelaksana siaran
Bahasa	Indonesia, Inggris, lokal
Sifat	Formal: terdiri dua datau tiga suku kata, Contoh: Lesehan interaktif, Depot Ide, Teman Suka Musik. Informal: Berupa singkatan atau plesetan kalimat, contoh Janda (Janjian di Udara), Batman (Obat Iman), Kompa (Komunikasi Menyapa)
Judul	Berdasarkan: Isi: Ajang musikal, salam-salaman Tujuan: Cerdas dan kreatif bersama Aktivitas: Evening Elegance Waktu Siar: Dialog Jumat, Pagi Sehat Kemasan: Menjawab Telepon, Dialog Today Citra diri: Minggu GAUL, Mahasiswa Forum

detil dari menit kementit. Program harian dipakai sebagai pedoman bagi penyiar baik dari segi waktu maupun dalam persiapan materi siaran, termasuk pergantian penyiar dari acara satu keacara yang lain. Dipikirkan juga selipan-selipan iklan dari acara siaran, jangan sampai pendengar merasa iklannya justru mendominasi acara, tetapi sebaliknya panjadwalan harian harus terkesan bahwa iiklan hanya sebagai selingan dari program acara, sehingga pendengar merasa total mendapatkan informasi secara utuh. Contoh Jadwal harian dapat dibuat sebagai berikut :

Penjadwalan harian dalam operasionalnya perlu diantisipasi bila terjadi gangguan baik yang berupa teknis maupun non teknis, untuk itu perlu selalu recek dan recek program dan peralatan, karena gangguan dapat terjadi kapan saja tanpa bisa dipridiksi terlebih dahulu. Bagi radio siaran gangguan yang terlalu lamam tanpa secepatnya diatasi berkibat kaburnya para pendengar ke stasiun radio lain.

E. Memperluas pengelolaan radio siaran dengan berbasis Komputer.

Perkembangan radio siaran sekarang ini

tidak hanya menggunakan dua frekuensi yang selama ini ada di Indonesia yaitu jalur frekuensi AM (*Amplitudo modulation*) untuk jangkauan geografi yang lebih luas dan struktur yang berbukit sedangkan FM(*frequency modulation*) datar, namun perkembangan sekarang menuntut untuk penanganan radio siaran yang lebih jernih dan dapat diterima dimanapun dengan keadaan geografis apapun. Tuntutan semacam itu mampu dijawab dengan Perkembangan teknologi radio siaran saat ini dengan munculnya radio siaran digital yang berbasis komputer.

Penyiaran radio siaran bersistem *digital(digital audio broadcasting)*,DAB dengan berbasis komputer merupakan teknologi terkini yang berkembang dalam industri radio siaran. Teknologi radio siaran saat ini ada dua bentuk yang bisa berjalan seiringan yaitu penyiaran radio lewat internet(*online radio*) dan penyiaran melalui satelit. Dalam pengembangan radio siaran melalui online bentuk pelayanannya berbeda dengan penyiaran melalui satelit, perbedaan yang ada terletak pada daya jangkauan untuk pendengar . Ada dua bentuk pelayanan pada radio online, yaitu (1). *On demand*, bentuk penyiarannya melalui *file audio* yang

Tabel 3

Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
5.00-7.00	Renungan menjelang fajar (disertai lagu-lagu rohani)						
7.00-9.00	Selamat Pagi kotaku disertai lagu-lagu pop					Senam	
9.00-11.00	Tips belajar dan musik					Info Perguruan Tinggi	
11.00-13.00	Kilas Pendidikan	Interaktif Masalah mahasiswa					Musik
13.00-....	dan seterusnya						

telah direkam sebelumnya, misalnya BBC melalui situs www.bbc.uk/indonesion. (2). *live (livecasting)*, menyiarkan acara pada saat bersamaan bisa disimak user melalui situs radio setempat (real time) seperti situs www.elshinta atau indosat.net.id/lve.r.a.

Proses dari pelayanan radio siaran melalui online secara teknis dilakukan dengan menampilkan dua jenis proses yaitu, *pertama, uncasting* untuk *on demand*, yaitu pengiriman data dari satu titik ke titik lain (dari *e-mail* personal kepersonal lain) secara berulang melalui fasilitas *streaming server*. *Kedua, multicasting* untuk *real time/live*, yaitu pengiriman data dari satu titik ke banyak titik yang merupakan kesatuan (*e-mail* personal ke *milis*), *User* tinggal mengklik software Real Time di front page. Penyiaran radio siaran saat ini dalam rangka pengembangan jangkauan siaran dituntut bahkan diwajibkan untuk membuka siarannya melalui *on line* demi untuk memperoleh pendengar sebanyak mungkin, bahkan radio siaran yang hanya bertahan pada pola pengelolaan secara konvensional maka tinggal menunggu waktu saja untuk berhenti beroperasi. Kondisi saat ini pendengar menuntut kecepatan informasi tanpa harus menunggu terlalu lama dan informasi yang selalu *up to date*. Pengelolaan radio siaran

melalui on line mempunyai implikasi yang sangat signifikan terhadap produksi siaran, terutama terdapat empat aspek, (1), adanya bentuk pelayanan siaran yang tidak hanya didengar saja, tetapi bisa di-*download* kapan saja oleh pendengar, sehingga pendengar bisa mengakses kapan saja mereka mau, (2), penyiaran bersifat total interaktif, artinya semua akses interaktif bisa digunakan pendengar, (3), pembuatan penulisan naskah siaran dibuat dengan bentuk audio, audio visual, dan cetak sehingga bentuk penulisan naskah menjadi bersifat konsumsi media, (4), radio siaran menjadi institusi berskala global sehingga studio radio menjadi wilayah yang transparan, karena data yang bersifat mentah maupun jadi pendengar seluruh dunia berhak untuk mendapatkannya.

Ketika di seputaran menjelang akhir abad 20 hingga awal tahun 2001 pengelolaan radio siaran dengan menggunakan *on line* sempat muncul, namun kemudian hilang karena terjadi krisis keuangan dan krisis pendengar. Namun saat ini radio siaran digital yang sesungguhnya telah banyak bermunculan, bahkan menjadi suatu tuntutan jaman bahwa setiap radio siaran yang bersifat konvensional harus melengkapi radio siaran on line, karena

dengan menggunakan radio siaran on line banyak mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Menurut Jeff Tellis (dalam bukunya Dominic 2001 :102) bahwa kelebihan penggunaan sistem on line adalah jangkauan siaran meningkat cukup luas dengan penggunaan daya yang lebih rendah atau biaya transmisi yang minimal, perbaikan yang dramatis dari kualitas sinyal, control yang lebih cermat dari daerah jangkauan dengan menggunakan banyak pemancar serupa berteknologi telepon seluler, tidak terganggu dengan penerimaan yang tumpang tindih, pemancaran yang mudah untuk siaran tambahan seperti informasi aktual keadaan cuaca, lalulintas, dan kecelakaan.

Pengelolaan dengan menggunakan saluran on line sangat menjanjikan bagi kemajuan radio siaran. Kondisi masyarakat saat ini sudah sangat memungkinkan untuk mengakses radio melalui computer maupun telpon seluler, hampir seluruh ponsel memberikan fasilitas radio di dalamnya. Di Amerika Serikat hingga tahun 2000 saja sedikitnya 15 persen penduduk sudah mengakses radio internet dan satelit bagaimana sampai saat ini pasti penduduknya dalam mengakses radio siaran melalui internet semakin bertambah banyak, sementara di Indonesia bisa dipastikan penduduk atau masyarakatnya banyak yang mengakses melalui on line (streaming radio). Namun demikian masih banyak pula masyarakat pendengar yang mengakses informasi melalui radio siaran melalui transmisi.

Kesimpulan

Pengelolaan radio siaran agar dapat eksis ditengah-tengah kemajuan teknologi komunikasi harus betul-betul cermat dalam melayani pendengar. Perencanaan siaran menjadi dasar utama sebagai pedoman pelaksanaan siaran. Perencanaan dalam format siaran yang didasarkan pada segmentasi pendengar akan mampu mendongkrak hasrat pendengar untuk terus mendengarkan secara terus menerus, karena perencanaan format siaran yang tepat akan menampilkan kepri-

badian bagi penyiar dan reporter, pilihan lagu dan musik yang sesuai dengan karakter radio siaran dan kebutuhan pendengar, pilihan materi dan gaya bertutur secara benar sesuai kaidah bahasa resmi maupun bahasa gaul sehingga dapat diterima dikalangan pendengar, baik berbagai umur dan kelas, spot atau kemasan iklan, jinggel dan bentuk-bentuk promosi radio lainnya, sehingga mampu bersaing secara sehat dengan kompetitor dan mampu menghidupi operasioanal radio siaran. Bagaimanapun juga radio siaran tetap membutuhkan biaya operasioanal yang besar. Kehidupan radio siaran tidak bisa terlepas dari pendengar namun juga tidak bisa mengabaikan pembiayaan, dengan perencanaan format yang tepat akan mampu menarik simpati pendengar yang berarti juga mengundang iklan.

Program siaran dalam merumuskan acara dan penjadwalan juga tidak kalah pentingnya dalam strategi pengelolaan radio siaran. Strategi dalam merumuskan program acara radio siaran adalah materi yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan pendengar dan selalu bersifat aktual, kemasan dalam acara disusun secara interaktif dan memikat pendengar baik dari segi pengaturan waktu maupun segmen pada jam siar utama, memadukan hal yang kreatif dengan melibatkan orang-orang yang populer, mampu meningkatkan partisipasi pendengar untuk melakukan seperti apa yang peneglola inginkan.

Strategi lain yang perlu dilakukan dalam pengelolaan radio siaran adalah pengaturan judul sebuah acara. Dalam pengaturan judul acara perlu diperhatikan hal-hal yang menyangkut prinsip, bahasa, dan sifat siaran yang akan disampaikan ke pendengar. Disamping itu perlu juga diperhatikan pembuatan jadwal yang bersifat bulanan dan harian. Program acara siaran bulanan di jadikan pedoman dalam pelaksanaan program acara siaran harian, jadi program acara bulanan di breakdown ke program acara harian.

Dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi maka tugas radio siaran menjadi

lebih berat karena perlu modifikasi dan kolaborasi program-program acara radio siaran, sehingga perlu juga menambah program melalui on line yang berbasis komputer, karena kehadiran radio melalui *streaming* internet tidak bisa di olaqk bahkan dicegah oleh radio siaran yang ada, maka suka tidsak suka, mau tidak mau pengelolaan radio siaran harus mengikuti trend masyarakat, jika ingin radio siaran tetap eksis dan mampu memperluas pendengar. Kemampuan radio siaran *on line* mampu menjelajah seantero jagad raya secara global, maka pengelolaan radio siaran masih tetap dicari pendengar jika mampu mengatasi .kemajuan teknologi. Strategi pengelolaan radio siaran akan selalu berkembang sejajar dengan kemajuan teknologi. Apapun kemajuan teknologi komunikasi terjadi jika radio siaran dikelola secara baik maka radio siaran sampai kapanpun tidak akan pernah ditinggalkan pendengarnya. ■

Daftar Pustaka

- Bittner, John R. 1991. *Broadcasting & Telecommunication, An Introduction, third edition.* new jersey, USA: Prentice Hall.
- Dominick, Yoseph S, dkk. 1988. *Broadcasting, cable, internet and Beyond, An Introduction to Modern Electronic Media.* USA. McGraw Hill Company.
- Keith, Michael C. 1987 *Radio Programming, Consultancy and Formats.* Boston, USA: Focal Press.
- Masduki. 2005 *Menjadi Broadcaster Profesional,* Yogyakarta, LKIS
- Sudibyo Agus, 2004 *Ekonomi Politik Media Penyiaran,* Yogyakarta, LKIS

